

**LAPORAN AKHIR PENELITIAN
INTERNAL DOSEN
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi**



**PENGARUH MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT
BERWIRAUSAHA MAHASISWA PRODI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BOJONEGORO**

Tim Peneliti:

**Moh Saiful Anam, S.E.,M.M
Endang, S.E.,M.M
Silvia Niken Safitri
Dicky Andreanto**

Dibiayai oleh:

Universitas Bojonegoro

Periode 1 Tahun Anggaran 2023/2024

UNIVERSITAS BOJONEGORO

2023

HALAMAN PENGESAHAN

PROPOSAL PENELITIAN PENDANAAN PERGURUAN TINGGI

1. **Judul Penelitian** : Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Bojonegoro.
2. **Ketua Peneliti**
 - a. Nama Peneliti : Moh Saiful Anam, S.E.,M.M
 - b. NIDN : 0719119101
 - c. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 - d. E-mail : anamsaiful9119@gmail.com
 - e. Bidang Keilmuan : Kewirausahaan
3. **Anggota Peneliti 1**
 - a. Nama Dosen : Endang, S.E.,M.M
 - b. NIDN : 07 2505 8006
 - c. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 - d. E-mail : endangse022@gmail.com
 - e. Bidang Keilmuan : Ekonomi Kelembagaan
- Anggota Peneliti 2**
 - a. Nama Mahasiswa : Silvia Niken Safitri
 - b. NIM : 20602011162
 - c. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 - d. E-mail : silvianiken.s249@gmail.com
 - e. Bidang Keilmuan : Ekonomi Pembangunan
- Anggota Peneliti 3**
 - a. Nama Mahasiswa : Dicky Andreanto
 - b. NIM : 21602011209
 - c. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 - d. E-mail : dickymas02@gmail.com
 - e. Bidang Keilmuan : Ekonomi Pembangunan
4. **Jangka Waktu Penelitian** : 6 bulan
6. **Lokasi Penelitian** : Kabupaten Bojonegoro
7. **Dana Diusulkan** : Rp. 3.000.000,00-

Bojonegoro, 28 September 2023

Mengetahui,

Ketua LPPM Universitas Bojonegoro

Pengusul,

Laily Agustina Rahmawati, S.Si., M.Sc.
NIDN 07 2108 8601

Moh Saiful Anam, S.E.,M.M
NIDN. 07 1911 9101

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul " Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Bojonegoro" tepat pada waktunya. Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk menganalisis, mengidentifikasi dan mengetahui bagaimana pengaruh adanya mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha bagi mahasiswa. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil, sehingga penelitian ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Bapak Dr. Arif Januwarso, S.Sos., M.Si, selaku Ketua Yayasan Suyitno Universitas Bojonegoro.
2. Ibu Dr. Tri Astuti Handayani, S.H, M, M.Hum, selaku Rektor Universitas Bojonegoro dan seluruh Wakil Rektor beserta jajranya.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan penelitian ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan penelitian ini. Akhir kata, penulis berharap semoga penelitian ini berguna bagi para pembaca dan pihak- pihak lain yang berkepentingan.

Bojonegoro, 28 September 2023

Pengusul

Moh Saiful Anam, S.E., M.M

NIDN. 07 1911 9101

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	6
2.2 Penelitian Terdahulu	15
2.3 Kerangka Konsep Penelitian	17
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	19
3.2 Lokasi Penelitian	19
3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	19
3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data	20
3.5 Analisis Data	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	27
4.2 Pembahasan.....	34
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	41
5.2 Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Jumlah UMKM di Indonesia 2015 2018.....	1
Tabel 1.2. Jumlah Presentase pengangguran terbuka.....	2
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	15
Tabel 4.1 Hasil Uji Reliabilitas	27
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas	28
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas	29
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	30
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	30
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	31
Tabel 4.7 Hasil Uji t	32
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	33
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian	18
---	----

ABSTRAK

Minat berwirausaha memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan ekonomi dan kemajuan sosial. Minat berwirausaha juga meningkatkan daya saing dalam perekonomian global, karena menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Bojonegoro. Metode penelitian ini dilakukan dengan pendekatan analisis kuantitatif deskriptif, data dalam penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner yang diukur menggunakan skala likert dengan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 75 sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mata kuliah kewirausahaan yang dilihat dari pemahaman berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Bojonegoro, sedangkan penerapan berpengaruh tidak signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Bojonegoro.

Kata Kunci: mata kuliah kewirausahaan, minat berwirausaha

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era sekarang berbagai bidang usaha berkembang dengan pesat. Tidak hanya di bidang teknologi informasi yang berkembang pesat di zaman sekarang, tapi juga bidang-bidang usaha lainnya. Salah satunya di bidang kewirausahaan, namun pada saat ini untuk menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan masyarakat le tepatnya pada mahasiswa atau mahasiswi sangatlah sulit, kar disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kurangnya untuk memulai berwirausahaan itu sendiri. Padahal, dengan adanya wirausaha diharapkan mampu mengurangi pengangguran yang terjadi seperti sekarang ini.

Kementrian koperasi dan usaha kecil menengah Republik Indonesia (2019), menyatakan bahwa pertumbuhan jumlah UMKM pada tahun 2015-2018 mengalami peningkatan hal ini menunjukkan jumlah penduduk Indonesia yang berwirausaha mengalami peningkatan. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2015-2016. Akan tetapi pada tahun berikutnya mengalami penurunan jumlah wirausahawan baru jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Meskipun jumlah usaha meningkat akan tetapi jumlah usaha mengalami penurunan. Dalam hal ini bisa dilihat di table 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1
Jumlah UMKM di Indonesia 2015-2018

Tahun	Jumlah UMKM	Pertumbuhan
2015	59.267.759	-
2016	61.656.547	4.03 %
2017	62.928.007	2.06%
2018	64.199.606	2.02%

Sumber : Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah (2019)

Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah seperti yang di sajikan pada Tabel 1.1 di atas, pada tahun 2016 menunjukkan angka persentase pertumbuhan 4,03% artinya telah terjadi peningkatan jumlah wirausaha sebesar 4,03% bila dibandingkan dengan tahun 2015. Pada tahun 2017 menunjukkan angka persentase 2,06%, hal ini menunjukkan terjadi penurunan pertumbuhan bila di bandingkan dengan tahun sebelumnya, meskipun jumlahnya bertambah dari 61,6 juta unit usaha menjadi 62,9 juta unit usaha. Hal ini serupa juga terjadi pada tahun berikutnya yaitu tahun 2018, pertumbuhan mengalami penurunan dari 2,06% menjadi 2,02% meskipun jumlah unit usaha mengalami peningkatan dari 62,9 juta unit usaha menjadi 64,1 juta unit usaha. Jumlah unit usaha yang terus meningkat tidak serta merta menjadi jaminan kesejahteraan perekonomian masyarakat Karena untuk merintis sebuah usaha di perlukan minat yang tinggi karena untuk merintis sebuah usaha diperlukan minat yang tinggi terhadap dunia usaha dan bisnis serta membutuhkan sesabaran yang ekstra.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun (2021), jumlah sarjana strata satu yang menjadi pengangguran setelah lulus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari table 1.2 berikut ini:

Tabel 1.2
Jumlah Presentase pengangguran terbuka dengan tingkat Pendidikan sarjana/ perguruan tinggi tahun 2015-2020

No	Tahun	Presentase Pengangguran
1	2015	6.68
2	2016	5.15
3	2017	5.57
4	2018	5.91
5	2019	5.71
6	2020	7.51

Sumber : Badan Pusat Statistik (2021)

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka yang berasal dari lulusan sarjana memiliki nilai yang fluktuaktif dengan presentase diatas 5%,

bahkan pada tahun 2015 mencapai 6,68% dan ditahun 2020 menyentuh angka 7,51%.

Dengan adanya masalah tersebut, seseorang yang menjadi lulusan sarjana dituntut untuk bisa menciptakan lapangan pekerjaan bukan hanya sekedar mencari pekerjaan, hal tersebut selain akan menjawab permasalahan pengangguran ditingkat sarjana minimal akan mengurangi jumlah pengangguran terbuka secara makro di Indonesia. Hal ini penting dikarenakan pemerintah juga tidak sepenuhnya menyediakan lapangan pekerjaan karena banyak kendala salah satunya pendanaan dan kesulitan untuk menarik investor. Akan tetapi yang masih bisa diharapkan pemerintah adalah dengan mendorong semangat berwirausaha melalui berbagai kementerian terutama kementerian Pendidikan dengan memasukkan kurikulum wirausaha pada perguruan tinggi atau bahkan sejak ditingkatan sekolah. Terlebih lagi dengan adanya program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar menjadi wirausahawan dengan skim wirausahawan Merdeka dimaksudkan agar supaya mahasiswa berminat untuk terjun didunia usaha sejak dibangku kuliah.

Selain pengetahuan yang baik, motivasi dan minat sangat di butuhkan bagi mahasiswa yang ingin membuka usaha agar mampu melihat peluang bisnis, kemudian dengan memanfaatkan peluang usaha tersebut dapat membuka pekerjaan dan mampu mengurangi pengangguran. Kewirausahaan dapat diawali dan berkembang dari banyak factor, salah satu factor tersebut adalah pembelajaran. Melalui pembelajaran kewirausahaan diharapkan dapat memunculkan ketertarikan dan meningkatkan keingintahuan mahasiswa terhadap wirausaha sehingga akan membentuk sikap wirausaha guna mencetak usahawan baru.

Pendidikan kewirausahaan di harapkan mampu membangkitkan semangat dalam berwirausaha, berkarya mengembangkan hal-hal baru. Hal ini merupakan peluang bagi para mahasiswa untuk berkompetisi untuk memperoleh modal yang nantinya akan dapat dijadikan sebagai modal awal

mereka dalam menjalankan sebuah bisnis. Mata kuliah kewirausah berperan penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha yang nantinya ditujukan untuk memberikan pengalaman praktis kepada para mahasiswa dari para pelaku dunia usaha, baik skala besar menengah, maupun kecil. Dengan mahasiswa mempelajari atau mengetahui sedikit banyaknya tentang kewirausahaan akan menjadikan sebuah peluang bagi mereka untuk terjun langsung berwirausaha sangat diperlukan karena semakin meningkat minat seseorang, maka semakin meningkat pula perkembangan kewirausahaan dalam suatu negara atau suatu daerah, sehingga akan menekan tingkat pengangguran. Faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha yaitu pengetahuan kewirausahaan, yang mana pemahaman pengetahuan kewirausahaan sangat berperan penting dalam menumbuhkan semangat dalam berwirausaha, dimana pengetahuan tersebut dapat diperoleh melalui mata kuliah kewirausahaan dan juga dapat diperoleh melalui seminar kewirausahaan.

Pada saat ini sudah banyak mahasiswa yang sudah memulai terjun didunia wirausaha, meskipun masih dalam skala kecil seperti usaha jasa jual pulsa, pakaian, tas dan aksesoris bahkan menjual kuliner yang sesuai kemampuan daya beli mahasiswa. Begitu juga dengan minat usaha mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Bojonegoro, dimana ada beberapa dari mahasiswa sudah ada yang memiliki usaha sendiri disamping kegiatan belajar dibangku kuliah. Melihat bahwa dilingkungan prodi ekonomi Pembangunan sendiri sudah menerapkan mata kuliah kewirausahaan. Guna mengetahui seberapa besar minat berwirausaha muncul setelah mengikuti perkuliahan kewirausahaan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Bojonegoro”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis menentukan pokok permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh pemahaman (X1) dan penerapan (X2) mata kuliah kewirausahaan secara parsial terhadap minat berwirausaha (Y) mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bojonegoro?
- b. Bagaimana pengaruh pemahaman (X1) dan penerapan (X2) mata kuliah kewirausahaan secara simultan terhadap minat berwirausaha (Y) mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bojonegoro?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh pemahaman (X1) dan penerapan (X2) mata kuliah kewirausahaan secara parsial terhadap minat berwirausaha (Y) mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bojonegoro.
- b. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh pemahaman (X1) dan penerapan (X2) mata kuliah kewirausahaan secara simultan terhadap minat berwirausaha (Y) mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bojonegoro.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain adalah:

1. Manfaat teoritis. Dapat memperkaya pemahaman peneliti dan peneliti selanjutnya tentang manfaat dari mata kuliah kewirausahaan, menghasilkan pengetahuan baru, dan memberikan kontribusi terhadap perkembangan teori dan praktik dalam manajemen.
2. Manfaat praktis: Dapat memberikan panduan konkret untuk mengidentifikasi potensi dan peluang untuk menciptakan pengusaha baru di kalangan mahasiswa.
3. Manfaat universitas bojonegoro: Meningkatkan reputasi Universitas Bojonegoro dalam bidang penelitian dan kontribusi terhadap Pembangunan daerah, hasil penelitian yang positif dan berdampak dapat meningkatkan citra universitas bojonegoro sebagai pusat akademik yang berkomitmen pada solusi nyata untuk masalah sosial dan ekonomi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kewirausahaan

Secara bahasa, kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Wira berarti peluang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, berani dan berakhlak mulia. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wirausahaan adalah orang yang cerdas atau berbakat dalam mengenali peluang yang ada, memanajemen dengan baik sehingga mampu menjadi alasan untuk sebuah kesuksesan, Identifikasi metode produksi baru dan atur aktivitas untuk mencapainya meluncurkan produk baru, mengelola modal operasional juga mendorong. (Rusdiana, 2014).

Memulai bisnis adalah suatu usaha yang melibatkan melakukan kegiatan komersial atau kegiatan komersial berdasarkan kemauan diri Anda sendiri, atau memulai bisnis dengan kemauan dan kemampuan sendiri (Indriyatni, 2013). Sumardi (2007) menjelaskan bahwa pengusaha atau pengusaha adalah seseorang yang memulai suatu usaha atau perdagangan risiko dan ketidakpastian yang diperkirakan terjadi Hasilkan keuntungan dan kembangkan bisnis dengan cara tertentu membuka peluang kerja bagi orang lain.

Kewirausahaan juga dapat dijelaskan dengan pengertian upaya yang terlibat dalam menciptakan kegiatan komersial atau Operasional bisnis didasarkan pada kemauan dan pengaturan sendiri usaha/bisnis dengan kemauan dan kemampuan sendiri. Karena ketika seseorang sudah melakukan wirausahaan, maka seseorang tersebut sudah mendirikan sebuah usaha dengan kemampuannya sendiri tanpa harus menggunakan kemampuan orang lain. Istilah kewirausahaan berasal dari terjemahan *enterpreneurship*". Secara epistemologi Kewirausahaan merupakan suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha atau suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru atau berbeda. Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, keinovasian dan

keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk suatu usaha baru (Suwinardi, 2018)

Kewirausahaan itu pada dasarnya untuk semua orang, karena hal itu dapat di pelajari. Seperti yang di tuliskan oleh Peter F. Drucker di dalam bukunya *Inovation and Enterpreneurship* (1996) dalam Suryana (2004) bahwa, "Setiap orang yang memiliki keberanian untuk mengambil keputusan dapat belajar menjadi wirausaha, dan berperilaku seperti wirausaha. Sebab kewirausahaan lebih merupakan perilaku daripada gejala kepribadian, yang dasarnya terletak pada konsep dan teori, bukan pada intuisi". Dan perilaku, konsep, dan teori merupakan hal-hal yang dapat di pelajari oleh siapapun juga. Selagi kita mempunyai keinginan yang tinggi serta niat untuk membuka hati dan pikiran untuk belajar, maka kesempatan untuk menjadi wirausaha tetap terbuka.

Jadi wirausaha adalah orang yang memiliki sifat kewirausahaan dan umumnya memiliki keberanian dalam mengambil risiko, terutama dalam menangani usaha atau perusahaannya, dengan berpijak pada kemampuan dan/atau kemauan sendiri. Ada enam manfaat jika seseorang berwirausaha, yaitu (Zimmerer dan Scarborough, 2005):

- a. Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri
- b. Memberi peluang melakukan perubahan
- c. Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya
- d. Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin
- e. Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya.
- f. Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya.

2.1.2 Mata kuliah kewirausahaan

Ilmu kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya

(Suryana, 2008) Matakuliah kewirausahaan yang ada berguna untuk memberikan pengetahuan mahasiswa tentang kewirausahaan.

Sebagai salah satu pakar kewirausahaan Dedy T & Sudirman, Z (2015) mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan sikap mental dan sifat jiwa yang selalu aktif dalam berusaha untuk menunjukkan sebuah karya baktinya dalam rangka meningkatkan pendapatan didalam kegiatan usahanya. Selain itu, kewirausahaan adalah kemampuan yang kreatif dan inovatif yang menjadi dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju kesuksesan. Mata kuliah kewirausahaan adalah proses pelatihan usaha baru atau mengembangkan yang sudah ada menjadi lebih baik guna mendewasakan seseorang atau kelompok agar berkepribadian pemberani selain bertambahnya wawasan tentang kewirausahaan ini sehingga seseorang atau kelompok tersebut mampu untuk mandiri dan berani mengambil risiko ketika sedang melakukan aktivitas kewirausahaan tersebut. (Kurniawan, 2012)

Mata kuliah kewirausahaan dimasukkan ke dalam kurikulum perkuliahan yang membahas mengenai ilmu-ilmu tentang kewirausahaan yang sifatnya teoritis. Hal ini juga termasuk ilmu seni maupun kemampuan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Jadi mata kuliah kewirausahaan adalah satuan pelajaran yang diterapkan dalam perguruan tinggi yang tujuannya untuk memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan. Pelaksanaan matakuliah kewirausahaan nya melalui teori dan praktek, yang mana teori tersebut disampaikan untuk pemahaman mahasiswa dan praktek diberikan agar mahasiswa dapat melakukan penerapan dilapangan kerja dalam membuka usaha (Atmaja, 2016). Menurut penjelasan Atmaja, dapat di simpulkan bahwa ada dua variabel dalam mata kuliah agar minat berwirausaha itu ada, yaitu indikator pemahaman dan penerapan. Alasan peneliti memilih dua variabel ini karena tanpa ada nya pemahaman yang baik serta penerapan dari ilmu kewirausahaan ini, maka akan kurang timbulnya minat berwirausaha dalam diri mahasiswa. Sebagaimana penjelasan tentang pemahaman dan penerapan berikut ini:

Error! No table of figures entries found.

1. Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang telah dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain (Sudaryono, 2012). Dalam pengertian pemahaman ini memiliki beberapa indikator yaitu (Darsono, I. A. S, dkk., 2017):

A. Ilmu pengetahuan kewirausahaan

Menurut Kuntowicaksono (2012), pengetahuan kewirausahaan didefinisikan sebagai pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat atau konsumennya. Sedangkan menurut Hendro (2011), ilmu kewirausahaan bukan merupakan ilmu yang ajaib yang kemudian mendatangkan uang dalam sekejap waktu, melainkan sebuah ilmu, keterampilan untuk mengelola semua keterbatasan sumber daya, informasi, dan dana yang ada guna mempertahankan hidup, mencari nafkah, atau meraih posisi puncak dalam karir. Kemudian disaat dalam proses penyampaian yang baik pun, ilmu tentang kewirausahaan ini diterima dan diresapi dengan baik pun oleh mahasiswa. Ketika seseorang memberikan pemahaman yang dapat dimengerti, maka akan timbul rasa ingin tahunya terhadap apa yang disampaikan, begitu pula terhadap ilmu kewirausahaan ini. Dengan memberikan pemahaman dan penyampaian yang baik, maka akan membuat mahasiswa paham akan ilmu kewirausahaan dan mendorong minat mereka terhadap berwirausaha serta dapat memudahkan mereka dalam berwirausaha juga.

B. Kepribadian atau sikap

Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan (Sjarkawai, 2006). Pada dasarnya kepribadian berkaitan dengan

proses pemilihan karir seseorang, termasuk menjadi seorang wirausaha. Selain pengetahuan tentang kewirausahaan, kepribadian atau sikap atau karakter seseorang juga diperlukan dalam berwirausaha. Seperti yang di jelaskan oleh Anoraga (2009), bahwa kepribadian seseorang mempengaruhi dirinya dalam memilih pekerjaan. Begitu pula dengan berwirausaha, kepribadian yang sesuai dengan pekerjaan pun akan memberikan rasa nyaman terhadap diri sendiri dan akan menumbuhkan rasa optimis terhadap aktivitas tersebut, tanpa adanya rasa pesimis dalam diri.

C. Keterampilan

Pada hakikatnya keterampilan adalah suatu ilmu yang di berikan kepada manusia, kemampuan manusia dalam mengembangkan keterampilan yang di punyai memang tidak mudah, perlu dipelajari, perlu menggali agar lebih terampil. Seperti yang dikatakan oleh Stephen (2015), keterampilan berarti kemampuan untuk menjalankan atau mengoperasikan suatu pekerjaan dengan mudah dan cermat yang membutuh kemampuan dasar. Jika seseorang sudah memiliki pengetahuan atau ilmu tentang kewirausahaan, maka hal itu tidak cukup. Karena sebuah keterampilan (skill) juga di perlukan, agar didalam menjalankan sebuah usaha berwirausaha dapat di jalankan dengan baik dan sepenuh hati. Dengan adanya kemampuan dasar pun dan terus diasah serta memiliki keterampilan yang ada, hal tersebut juga bisa memanfaatkan peluang yang ada.

2. Penerapan

Penerapan (implementasi) adalah kegiatan yang terjadi pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Penerapan bukan hanya sekedar aktivitas yang biasa, akan tetapi suatu aktivitas yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut (Usman, 2002). Ketika ilmu tentang kewirausahaan sudah di dapatkan, maka seorang pelaku wirausaha bisa menerapkan ilmu tersebut didalam beberapa unsur dan membuktikan lebih lanjut terhadap dunia usaha. Unsur-unsur tersebut diterapkan, agar aktivitas kewirausahaan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Menurut Wahab (1990) terdapat unsur-unsur didalam penerapan, yang mana unsur-unsur tersebut ialah:

A. Adanya Program

Definisi dari program adalah kumpulan intruksi, rencana kegiatan, pedoman, acara ataupun daftar yang berurutan. Ketika ilmu tentang kewirausahaan sudah di dapatkan, maka akan mudah dalam membuat atau menyusun sebuah program atau rencana kegiatan kewirausahaan. Hal ini diperlukan agar aktivitas kewirausahaan dapat berkembang dengan adanya rencana kegiatan yang tersusun serta hal-hal apa saja yang dilakukan dalam berwirausaha.

B. Adanya Kelompok Target

Sekumpulan orang-orang yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut. Didalam berwirausaha, target sasaran juga di perlukan agar disaat melakukan kegiatan tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta akan memudahkan dalam menjalankan usaha.

C. Adanya Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan tidak hanya untuk organisasi atau perorangan, begitu juga dengan berwirausaha. Adanya pelaksanaan agar kegiatan-kegiatan yang sudah disusun dapat di laksanakan dan diterapkan didalam berwirausaha. Hal ini di lakukan agar ketika melakukan pelaksanaan berwirausaha dapat memudahkan menjalankan usaha yang ada.

2.1.3 Minat Berwirausaha

1. Pengertian Minat

Menurut Djaali (2008) yang dimaksud minat adalah suatu keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhannya, yang selanjutnya akan di wujudkan dalam tindakan nyata dengan adanya perhatian pada objek yang di inginkannya itu untuk mencari informasi sebagai wawasan bagi dirinya. Sedangkan menurut Fuadi (2009), “Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.” Sedangkan Muhadjir (1992) menjelaskan, minat

secara umum dapat di artikan sebagai kecenderungan terhadap sesuatu Adapun pengertian minat wirausaha menurut Santoso (1993) mendefinisikan minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya.

Sedangkan minat berwirausaha berdasarkan prespektif waktu di bagi dalam empat kategori (Venesaar et al., 2006), yaitu

- a. Minat untuk berwirausaha dalam jangka waktu dekat/setelah lulus.
- b. Minat untuk berwirausaha pada dua tahun mendatang.
- c. Minat untuk berwirausaha pada jangka panjang/di masa depan.
- d. Belum menentukan waktu untuk memulai.

Jika di dalam kewirausahaan terdapat manfaat-manfaat nya, menurut Safari (2003) didalam minat berwirausahaan pun juga terdapat beberapa indikator-indikator, yang mana hal tersebut merupakan sesuatu yang bisa menumbuhkan minat seseorang terhadap berwirausaha. Kemudian minat berwirausaha merupakan pemusatan perhatian pada wirausaha karena adanya rasa suka dan di sertai memiliki keinginan mempelajari, mengetahui lebih lanjut terhadap wirausaha. Indikator-indikator tersebut yaitu:

1. Perasaan Senang

Seseorang yang memiliki perasaan senang akan dunia usaha yang mana akan mendorong orang tersebut untuk lebih terus mempelajari tanpa ada paksaan. Jika seorang tidak memiliki perasaan senang akan sesuatu hal atau juga pada dunia usaha, maka akan sulit untuk menumbuhkan minat berwirausaha dalam dirinya. Karena jika tidak ada perasaan senang akan suatu hal, maka akan sulit dalam mengerjakan atau melakukan kegiatan tersebut. Tetapi jika di dalam diri mempunyai rasa senang terhadap berwirausaha, apapun yang menyangkut tentang wirausaha akan dilakukan tanpa ada rasa tidak senang sekalipun.

2. Ketertarikan Seseorang

Ketertarikan seseorang terhadap berbagai informasi bisnis yang di peroleh akan mendorong minat seseorang yang kemudian bisa mempraktikkan ilmu bisnisnya menjadi sebuah usaha. Ketertarikan juga muncul dari dalam diri dan kemudian ikut berpartisipasi terhadap hal yang diminati nya tanpa ada dorongan dari orang lain melainkan dari dirinya sendiri. Dari rasa tertarik akan berwirausaha, maka seseorang dapat menciptakan usaha yang kemudian usaha tersebut dapat dikembangkan.

3. Perhatian Seseorang

Perhatian seseorang merupakan konsentrasi terhadap suatu pengamatan dengan mengesampingkan hal yang lain. Jika seseorang yang memiliki minat terhadap dunia wirausaha, maka dengan sendirinya akan lebih memfokuskan perhatiannya terhadap aktivitas tersebut dan juga akan memberi evaluasi terhadap usaha nya agar jika terjadi kesalahan dapat diatasi dengan baik. Perhatian terhadap sesuatu hal yang di sukai yang melibatkan diri sendiri termasuk juga kedalam unsur minat berwirausaha. Karena jika tidak ada unsur ini, maka keinginan untuk melakukan kegiatan berwirausaha pun tidak dapat berjalan baik.

4. Keterlibatan Seseorang

Dari hal ketertarikan pada dunia wirausaha, akan mengakibatkan seseorang tersebut senang dan tertarik untuk ikut serta melibatkan diri dalam kegiatan berwirausaha. Karena, jika sudah tertarik terhadap berwirausaha maka akan membuat seseorang ingin melibatkan diri nya sendiri didalam berwirausaha tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Sama seperti penjelasan unsur “perhatian seseorang”, jika mahasiswa tidak melibatkan dirinya sendiri, berwirausaha pun akan berat dan sulit. Maka dari itu, unsur ini juga di butuhkan dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti mengambil tiga dari empat indikator saja untuk di jadikan sebagai indikator dalam mengukur minat berwirausaha, karena menurut peneliti indikator yang tidak di ambil

yaitu “perhatian seseorang” sudah bersatu dalam indikator “keterlibatan seseorang”. Adapun indikator yang diambil sebagai berikut:

- 1) Perasaan senang dengan dunia wirausaha
- 2) Perasaan tertarik terhadap wirausaha
- 3) Keterlibatan untuk berwirausaha

Jadi minat dapat juga di artikan sebagai rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang memaksa atau menyuruh untuk menyukai suatu hal atau aktivitas yang bersangkutan. Atau dengan kata lain, minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, berarti semakin besar minatnya. Bila seseorang mempunyai ketertarikan (minat) pada suatu objek dengan sepenuh hati, maka selanjutnya minat itu yang akan menuntunnya untuk memperhatikan lebih rinci dan berkeinginan untuk bisa memiliki objek tersebut. Jadi yang dimaksud minat berwirausaha adalah keinginan dengan sepenuh hati untuk bisa melakukan usaha secara mandiri, dengan kemampuan dan kemauan sendiri tanpa ada paksaan dari pihak manapun kecuali pihak luar selalu memberikan support terhadap suatu aktivitas yang di minati nya ini. Kewirausahaan juga diawali dari beberapa faktor. Selain faktor minat, faktor pembelajaran juga di butuhkan. Pembelajaran tentang kewirausahaan ini juga perlu di pelajari agar ketika ingin melakukan aktivitas wirausahaan tidak ragu-ragu dalam menjalankannya.

Melalui pembelajaran juga diharapkan agar meningkatkan keingintahuan dan semangat terhadap wirausahaan sehingga dapat mencetak orang-orang baru dalam membuka lapangan kerja (wirausahaan). Pembelajaran yang di terima bisa saja dari kalangan siapapun seperti mahasiswa, seseorang yang sudah memiliki pekerjaan yang tetap maupun Ibu Rumah Tangga (IRT) sekalipun. Pembelajaran juga bisa di dapati di bangku sekolah seperti Perguruan Tinggi maupun diluar Perguruan Tinggi seperti seminar, talkshow dan lain sebagainya. Karena edukasi tentang kewirausahaan seperti ini sangat di butuhkan agar sebuah lapangan kerja

pun dapat diciptakan untuk sebagian orang yang belum memiliki pekerjaan. Berbicara mahasiswa yang juga bisa menerima edukasi tentang kewirausahaan ini tentu saja seperti mereka mendapati ilmu seperti itu di lingkungan kampus dan tidak jauh jauh dari jurusan ekonomi yang mereka tekuni. Ketika mahasiswa sudah memilih untuk menuntut ilmu di salah satu jurusan Fakultas Ekonomi tentu saja mereka akan dihadapi dengan Matakuliah Kewirausahaan, dan di Matakuliah itu juga seorang mahasiswa juga akan mendapatkan tentang pembelajaran tentang Kewirausahaan.

Pemberian pembelajaran matakuliah kewirausahaan ini bertujuan agar mahasiswa memiliki jiwa, sikap dan sifat wirausaha, serta dapat menumbuhkan bakat dan minat mereka dibidang ini. Dengan adanya pemahaman tentang kewirausahaan serta dimilikinya jiwa dan karakteristik wirausaha, diharapkan mereka dapat menciptakan lapangan kerja. Melalui pembelajaran tentang kewirausahaan juga, mahasiswa diajak dan diarahkan agar mereka mampu membuka wawasan betapa pentingnya kewirausahaan karena dapat di jadikan potensi untuk dapat memberikan kehidupan yang baik pada kondisi dunia pekerjaan saat ini.

2.2 Penelitian Terdahulu

Peneliti membutuhkan berbagai penelitian terdahulu sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian ini, berikut penelitian – penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Variabel atau Instrumen	Hasil Penelitian
1	Permatasari (2016)	Metode kuantitatif, dengan pengambilan sampel menggunakan Teknik <i>convenience sampling</i> .	Pendidikan kewirausahaan dan evaluasi diri menjadi variable X sedangkan Minat berwirausaha mahasiswa	1. Terdapat pengaruh positif signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebesar 52,2% dengan

			adalah variable Y	<p>nilai signifikan sebesar 0,002.</p> <p>2. Terdapat pengaruh positif signifikan evaluasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebesar 78,6% dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan memberikan dampak yang positif juga.</p>
2	Darmayanti, Rahayu (2017)	Metode Kuantitatif.	Matakuliah kewirausahaan, minat berwirausaha	<p>Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari matakuliah ekonomi UMKM dan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa FEB UM metro memiliki minat yang cukup tinggi untuk berwirausaha setelah mendapatkan pengetahuan melalui mata kuliah ekonomi UMKM dan kewirausahaan.</p>
3	Ramadhani (2017)	Metode kuantitatif deskriptif	Matakuliah kewirausahaan, minat berwirausaha mahasiswa universitas Telkom	<p>Berdasarkan uji T menunjukkan bahwa materi yang disamoakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, sedangkan cara menyampaikan materi secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan berdasarkan uji F secara Bersama-sama matakuliah kewirausahaan yang terdiri dari materi yang disampaikan dan cara penyampaian materi</p>

				secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
4	Adawiyah (2020)	Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi linier berganda	Pengetahuan kewirausahaan, program studi dan gender.	Ada pengaruh positif dan signifikan dari pengetahuan kewirausahaan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Program studi dan tingkat semester, dan gender terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEBI INAIS. melalui matakuliah Ekonomi UMKM dan kewirausahaan.
5	Roziqoh (2020)	Metode yang digunakan menggunakan kuantitatif dengan menggunakan data primer	Pengetahuan kewirausahaan, dukungan keluarga, minat wirausaha	Terdapat pengaruh antara pengetahuan kewirausahaan dan minat wirausaha sehingga pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat wirausaha.

Sumber: Hasil penelitian sebelumnya diolah (2023)

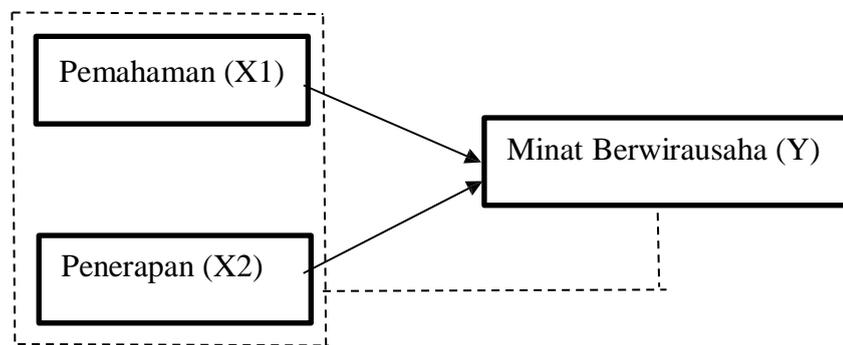
2.3 Kerangka Konsep Penelitian

Menurut Sugiyono (2014), kerangka berpikir penelitian merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah hal penting. Dalam hal ini, kata para peneliti Mata kuliah kewirausahaan mempengaruhi minat mahasiswa startup. Menyelenggarakan kursus kewirausahaan di Pendidikan tinggi juga bertujuan untuk membangkitkan minat Membentuk sikap wirausaha. Sebagai bagian dari kursus Kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teori saja konsep startup tetapi juga membentuk sikap, perilaku, dan model Bayangkan seorang pengusaha untuk memotivasi siswa dalam kegiatan usaha dan penciptaan lapangan kerja yang lain. Jika minat

berwirausaha tinggi maka ya melahirkan wirausaha muda yang kreatif dan inovasi luar biasa di segala bidang.

Menurut Sari dan Kusri (2011), salah satu faktornya Proses ini penting untuk mencapai tujuan pendidikan Proses pembelajaran yang dilakukan merupakan salah satu faktor penting Faktor yang menilai keefektifan pembelajaran adalah faktor evaluasi Hal ini baik untuk proses dan hasil pembelajaran. Peduli Jiwa kewirausahaan mahasiswa akan semakin tinggi setelah mengikuti kegiatan ini kursus kewirausahaan, untuk lulus pembelajaran dan efektif dalam mata kuliah kewirausahaan pemahaman dan penerapan akan mempengaruhi dan meningkatkan minat mahasiswa dalam berwirausaha. Jadi variabel ini mengenai pelaksanaan mata kuliah ini yaitu dapat kita lihat dalam hal memahami dan menerapkan teori mata Pelajaran. Berdasarkan uraian diatas, maka konsep berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian



Sumber: Diolah (2023)

Keterangan :

—————> : Parsial

- - - - - : Simultan

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut penelitian Azwar (2015) Data kuantitatif adalah data yang diukur dengan menggunakan skala numerik atau yang berupa angka-angka yang di ambil dari laporan-laporan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. disajikan sebagai data yang diambil dari laporan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menyajikan hasil penelitian berupa angka atau statistik (Sugiyono, 2015).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Bojonegoro yang berlokasi di Kampus Kalirejo Jl. Lettu Suyitno No. 02 Bojonegoro.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

a. Populasi

merupakan subyek penelitian secara keseluruhan. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang meliputi seperti objek maupun subjek yang memiliki kualitas dan memiliki karakteristik tersendiri yang telah ditetapkan bahwa hal tersebut digunakan untuk dipelajari dan digunakan untuk penarikan kesimpulan oleh peneliti (Sugiono, 2013). Pada penelitian ini menggunakan populasi Mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Bojonegoro semester 5 dan 7 yang telah lulus pada matakuliah kewirausahaan di semester 3.

b. Sampel

merupakan bagian objek atau subjek yang dapat mewakili populasi yang ingin diteliti (Arikunto, 2006). Penelitian sampel dilakukan untuk menarik

kesimpulan pada populasi yang ingin diteliti. Untuk mendapatkan sampel yang dapat menginterpretasikan populasi yaitu dengan cara mengambil sampel secara efektif.

c. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam menentukan sampel terdapat beberapa teknik dalam pengambilan sampel. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* merupakan teknik penarikan sampel secara acak pada populasi. Sejalan dengan hal tersebut Sugiyono (2013, hlm. 120) menjelaskan bahwa “pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”. Dengan menggunakan teknik *simplerandom sampling* mampu memberikan jawaban yang lebih akurat terhadap populasi tanpa memperhatikan strata anggota populasi yang dipilih menjadi anggota sampel. Untuk mengukur besaran sampel yang akan diteliti peneliti menggunakan rumus Slovin, dimana rumus ini mampu mengukur besaran sampel yang akan diteliti. Besaran sampel yang akan diteliti sebagai berikut :

$$n: \frac{N}{1+N (e)^2}$$

$$n: \frac{227}{1+227 (0,1)^2}$$

$$n: \frac{227}{1+2,27}$$

$$n: \frac{227}{3,27}$$

$$n: 69,4$$

Maka jumlah sampel yang digunakan setelah dibulatkan yaitu sebanyak = 69 mahasiswa.

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Jenis Data

Sugiono (2013) Menyatakan bahwa data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari data yang diinginkan, sedangkan data sekunder merupakan data yang cara memperolehnya secara tidak langsung. Data primer digunakan oleh peneliti dengan maksud untuk menyelesaikan masalah yang sedang ditangani, sedangkan data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan yang bermaksud tidak hanya untuk menyelesaikan masalah saja. Dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu cara memperoleh datanya secara langsung dari Mahasiswa Universitas Bojonegoro.

b. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2023) teknik pengumpulan merupakan data yang dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya. Pertama Observasi diartikan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan metode yang cukup mudah dilakukan untuk pengumpulan data.

Observasi ini lebih banyak digunakan pada statistika survei, misalnya akan meneliti kelakuan orang-orang suku tertentu. Observasi ke lokasi yang bersangkutan akan dapat diputuskan alat ukur mana yang tepat untuk digunakan. Teknik kedua yaitu dengan Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya.

Untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi pada data primer diberbagai sumber, baik secara pribadi ataupun kelembagaan. Pada penelitian ini menggunakan informasi nilai dari Mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Bojonegoro.

3.5 Teknik Analisis Data

A. Uji Validitas dan Reliabilitas

Beberapa data yang sudah dikumpulkan akan diuji validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan teknik analisis data. Peneliti menggunakan 73 responden untuk menguji validitas dan reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini.

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu metode pengujian yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana sebuah variabel secara tepat dan akurat mencerminkan fungsinya dalam konteks penelitian. Validitas dalam penelitian merujuk pada sejauh mana alat pengukuran yang digunakan sesuai dan akurat dalam mengukur objek yang sedang diteliti. (Sanaky, Saleh, & Titaley, 2021)). Uji validitas juga menunjukkan sah atau tidaknya suatu kuesioner dalam penelitian.

Dalam melakukan uji validitas ini, program SPSS digunakan. Salah satu teknik pengujian yang umum digunakan oleh peneliti adalah korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Moment Pearson). Analisis ini melibatkan korelasi antara skor setiap item dengan skor total. Skor total diperoleh dari penjumlahan seluruh item. Item-item pertanyaan yang memiliki korelasi signifikan dengan skor total menunjukkan bahwa item-item tersebut secara valid mendukung dalam mengungkapkan apa yang ingin diukur. Jika nilai korelasi r hitung $>$ r tabel pada uji 2 sisi dengan tingkat signifikansi 0,05 maka instrumen atau pertanyaan-pertanyaan tersebut dianggap memiliki korelasi yang signifikan terhadap skor total, sehingga dianggap valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau dalam bahasa Inggris yaitu reliability adalah keteguhan pengukuran. (Syafnidawaty, 2020) juga menyatakan bahwa reliabilitas mengacu pada pengertian dimana instrumen yang digunakan untuk memperoleh informasi diyakini sebagai alat pengumpul data dan dapat mengungkapkan informasi yang sebenarnya. (Sinaga, 2018) berpendapat kalau reliabilitas merupakan sebuah alat pengukur kuesioner yang termasuk dalam indikator dari perubah atau konstruk. Kuesioner akan dinyatakan reliabel/handal jika jawaban dari pertanyaannya selalu konsisten dan stabil dari

waktu ke waktu. Hal ini mengacu pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel adalah pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi.

Dalam penelitian, reliabilitas mengacu pada sejauh mana tes atau alat ukur tetap konsisten ketika diuji berulang kali pada subjek yang sama dan dalam kondisi yang serupa. Keandalan penelitian dianggap tinggi jika menghasilkan hasil yang konsisten dalam pengukuran yang sama. Tingkat reliabilitas secara empiris dapat diukur dengan menggunakan koefisien reliabilitas. Koefisien reliabilitas yang mendekati angka 1 menunjukkan reliabilitas yang tinggi. Secara umum, reliabilitas dianggap memuaskan jika nilainya $\geq 0,700$. Untuk menguji reliabilitas instrumen, rumus *Alpha Cronbach* digunakan karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan menggunakan skala bertingkat. Berikut adalah indikator pengukuran reliabilitas:

1. Antara 0,800-1,000 = Sangat Tinggi
2. Antara 0,600-0,799 = Tinggi
3. Antara 0,400-0,599 = Sedang
4. Antara 0,200-0,399 = Rendah
5. Antara 0,000-0,199 = Sangat Rendah

B. Uji Asumsi Klasik

Penelitian menggunakan data yang berbentuk data primer dan data sekunder. Data primer yang berbentuk data kuesioner dan data sekunder yang didapatkan dari buku, artikel, jurnal *online* dan data-data lainnya. Sehingga diperlukan pengujian atas asumsi klasik yang ada yaitu dengan melakukan beberapa jenis pengujian seperti, uji normalitas, uji heterokedasitas, dan uji multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu metode yang digunakan untuk mengevaluasi distribusi data dalam suatu kelompok atau variabel, apakah distribusi data tersebut mengikuti pola normal atau tidak. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat P-P plot dari regresi standar residual. Data penelitian dapat dikatakan normal jika datanya tersebar di sekitar grafik dan mengikuti model regresi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

1. Jika signifikan atau nilai probabilitas $<0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.
2. Jika signifikan atau nilai probabilitas $>0,05$, maka data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah metode yang digunakan untuk memeriksa apakah ada interkorelasi atau kolinieritas antara variabel bebas dalam suatu model regresi. Multikolinieritas dapat terjadi dalam berbagai jenis model regresi, seperti regresi linear sederhana, regresi linear berganda, regresi data panel, serta regresi logistik dan cox regression.

c. Uji multikolinieritas dengan SPSS

Buat data set yang didalamnya terdapat tiga variabel dengan perincian: Variabel Dependen atau variabel respons dan beberapa variabel independen (lebih dari predictor). Selanjutnya isi data set dengan data-data berskala data interval ataupun rasio. Lakukan langkah sebagai berikut: pada menu, klik analyze -> regression -> linear -> selanjutnya masukkan variabel prediktor ke kolom Independent (s), variabel response ke kolom Dependent. Metode yang dipilih terserah anda, apakah metode enter atau metode stepwise, itu tergantung pada model regresi yang akan dilakukan terkait dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam metode penelitian.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana terjadi ketidakseragaman varians dari kesalahan (error) untuk setiap pengamatan dari variabel bebas dalam suatu model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk

memeriksa apakah terdapat ketidakseragaman varians dari residual antara pengamatan satu dengan yang lain dalam model regresi (Ghozali, 2018;120). Dalam pengamatan ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji Harvey.

Jenis-jenis analisis heteroskedastisitas dengan SPSS

1. Uji Glejser
2. Uji Park
3. Uji Spearman
4. Melihat Grafik

C. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda adalah sebuah model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memahami hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen (Sinaga, 2018). Model regresinya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y: variabel terikat

a: Konstanta

b_1, b_2 : Koefisien regresi X_1, X_2 :

Variabel bebas e: kesalahan

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah sebagai berikut: Y:
minat berwirausaha

X_1 : Pemahaman

X_2 : Penerapan

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji serentak atau uji ANOVA juga dikenal sebagai uji F. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh bersama-sama dari semua variabel independen terhadap variabel dependen, atau untuk menentukan apakah model regresi yang digunakan memiliki signifikansi atau tidak. Jika hasilnya signifikan, maka model tersebut dapat digunakan untuk tujuan prediksi atau peramalan. Namun, jika hasilnya tidak signifikan, maka model tersebut tidak dapat digunakan untuk peramalan.

Uji anova ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan tabel F (tabel dalam excel), jika F hitung $>$ dari F tabel, (H_0 ditolak H_a diterima) maka model signifikan atau bisa dilihat dalam kolom signifikansi pada Anova (Olahan dengan SPSS, gunakan uji regresi dengan metode enter/full model). Model signifikan selama kolom signifikansi (%) $<$ alpha (kesiapan berbuat salah tipe 1, yang menentukan peneliti sendiri, ilmu sosial biasanya paling besar alpha 10% atau 5% atau 1%). Dan sebaliknya jika F hitung $<$ F tabel, maka model tidak signifikan, hal ini juga ditandai nilai kolom signifikansi (%) akan lebih besar dari alpha.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial, atau yang juga dikenal sebagai uji t, bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel atau melihat kolom signifikansi pada nilai t hitung. Prosedur uji t serupa dengan uji F yang digunakan dalam perhitungan SPSS pada Coefficient Regression Full Model/Enter, atau dapat diganti dengan metode uji langkah demi langkah (stepwise). Sama seperti uji F, nilai t tabel digunakan untuk menentukan tingkat signifikansi analisis. Namun, perbedaannya, nilai t tabel tidak menggunakan istilah Numerator dan Denominator, melainkan hanya menyajikan nilai t pada tingkat kebebasan tertentu. Misalnya, pada Uji Paired T Test, tingkat kebebasan adalah jumlah pengamatan dalam kedua kelompok yang dibandingkan. Sedangkan pada Independen T Test, tingkat kebebasan adalah jumlah sampel yang terlibat.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

1. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2018). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Adapun cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha. Kriteria penilaian uji reliabilitas, Apabila hasil koefisien Alpha lebih besar dari signifikansi 70% atau 0,7 maka kuesioner tersebut reliabel. Apabila hasil koefisien Alpha lebih kecil dari signifikansi 70% atau 0,7 maka kuesioner tersebut tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas Coefficient	Cronbach Alpha	Koefisien Alpha	Keterangan
Pemahaman	6 Pertanyaan	0,893	0,70	Reliabel
Penerapan	6 Pertanyaan	0,895	0,70	Reliabel
Minat Berwirausaha	6 Pertanyaan	0,954	0,70	Reliabel

Sumber: Data di olah, 2023

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan mempunyai Cronbach Alpha $> 0,70$ sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur dari masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel yang berarti bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang handal.

2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner

mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk menguji koefisien tabel korelasi signifikansi 0,05 yaitu apabila diperoleh hasil r hitung $>$ r tabel pada signifikansi 0,05 menunjukkan tiap-tiap pertanyaan tersebut valid.. Hasil uji validitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Question	r hitung	r table	Sig	Ket.
Pemahaman	Item_1	0.870	0.2272	0.000	Valid
	Item_2	0.787	0.2272	0.000	Valid
	Item_3	0.756	0.2272	0.000	Valid
	Item_4	0.843	0.2272	0.000	Valid
	Item_5	0.845	0.2272	0.000	Valid
	Item_6	0.740	0.2272	0.000	Valid
Penerapan	Item_1	0.805	0.2272	0.000	Valid
	Item_2	0.798	0.2272	0.000	Valid
	Item_3	0.864	0.2272	0.000	Valid
	Item_4	0.803	0.2272	0.000	Valid
	Item_5	0.828	0.2272	0.000	Valid
	Item_6	0.771	0.2272	0.000	Valid
Minat berwirausaha	Item_1	0.895	0.2272	0.000	Valid
	Item_2	0.854	0.2272	0.000	Valid
	Item_3	0.948	0.2272	0.000	Valid
	Item_4	0.910	0.2272	0.000	Valid
	Item_5	0.939	0.2272	0.000	Valid
	Item_6	0.863	0.2272	0.000	Valid

Sumber: Data di olah, 2023

Berdasarkan pada tabel di atas merupakan hasil dari pengujian uji validitas. Pada penelitian ini menggunakan 75 responden dengan alpha 0,05 maka diperoleh r tabel sebesar 0.2272. Hasil dari pengujian uji validitas menunjukkan pada tabel nilai r hitung setiap indikator variabel lebih besar dari r tabel yaitu 0,2272. Karena nilai dari setiap indikator variabel menunjukkan r hitung $>$ r tabel, maka hasil tersebut menyatakan bahwa semua indikator tersebut adalah valid.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang dipergunakan dalam penelitian, uji asumsi klasik yang digunakan meliputi:

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dengan analisa matrik korelasi antar variabel dependen dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF kurang dari 10, hal ini berarti tidak terjadi multikolonieritas. Hasil dari pengujian multikolonieritas dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
	(Constant)	2.389	2.046		1.168	.247		
1	PEMAHAMAN	.857	.128	.700	6.698	.000	.476	2.102
	PENERAPAN	.131	.114	.121	1.154	.252	.476	2.102

a. Dependent Variable: MINAT_BERWIRSAUSAHA

Berdasarkan pada tabel di atas tersebut menunjukkan hasil pengujian multikolinearitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen yang meliputi pemahaman, penerapan, dan minat berwirausaha mempunyai nilai Tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 maka dengan demikian dapat di simpulkan model regresi yang digunakan pada penelitian tidak mengandung multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Cara yang digunakan antara lain menggunakan Glejser test, yaitu jika hasil uji diperoleh nilai t hitung $< t$ tabel dan probability signifikan $> 0,05$ maka model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Hasil uji heteroskedastisitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	.341	.059		5.816	.000
1	PEMAHAMAN	-.004	.004	-.161	-1.044	.300
	PENERAPAN	-.006	.003	-.301	-1.956	.054

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan pada tabel di atas tersebut merupakan hasil dari pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen yang meliputi pemahaman, penerapan dan minat berwirausaha mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Karena tingkat signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan dalam model regresi yang digunakan pada penelitian tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan, variabel residual memiliki distribusi normal dengan Kolmogorov Smirnov Test (KS test). Metode pengujian normalitas yaitu dengan melihat nilai signifikansi variabel, jika signifikan lebih besar dari 0,05 maka menunjukkan distribusi data yang digunakan dalam model analisis regresi berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.11163045
Most Extreme Differences	Absolute	.068

	Positive	.034
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.587
Asymp. Sig. (2-tailed)		.881

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan pada tabel di atas tersebut merupakan hasil pengujian normalitas dengan menggunakan metode non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hasil penelitian menunjukkan tingkat signifikansi Kolmogorov Smirnov test sebesar 0,881 karena tingkat signifikansi yaitu $0,881 > 0,05$ maka dengan demikian bahwa data yang digunakan dalam model regresi tersebut berdistribusi normal.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas yaitu pemahaman (X1), penerapan (X2) terhadap minat berwirausaha (Y). Hasil analisis regresi linear berganda di tunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
	B	Std. Error				
	(Constant)	2.389	2.046		1.168	.247
1	PEMAHAMAN	.857	.128	.700	6.698	.000
	PENERAPAN	.131	.114	.121	1.154	.252

a. Dependent Variable: MINAT_BERWIRAUSAHA

Berdasarkan pada tabel di atas tersebut, maka persamaan regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 2.389 + 0.857X_1 + 0.131X_2$$

Dari persamaan regresi di atas tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan :

- a Nilai konstanta sebesar 2.389 menunjukkan bahwa jika variabel dependen konstan (tetap), maka variabel dependen yaitu minat berwirausaha adalah sebesar 2.389.
- b Nilai koefisien pemahaman (X1) sebesar 0.857 yang artinya jika variabel pemahaman mengalami peningkatan atau penurunan sebesar satu satuan, maka minat berwirausaha akan naik atau turun sebesar 0.857 dengan asumsi variabel lain konstan (tetap).
- c Nilai koefisien penerapan (X2) sebesar 0.131 yang artinya jika variabel penerapan mengalami peningkatan atau penurunan sebesar satu satuan, maka minat berwirausaha akan naik atau turun sebesar 0.131 dengan asumsi variabel lain konstan (tetap).

5. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t adalah uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individu atau parsial yang terdiri dari pemahaman dan penerapan terhadap variabel dependen yaitu minat berwirausaha. Uji t dapat dilihat dengan membandingkan t hitung > t tabel dan signifikan kurang dari 0,05. Jika pada uji t tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara individu atau parsial mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji t dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
	B	Std. Error				
	(Constant)	2.389	2.046		1.168	.247
1	PEMAHAMAN	.857	.128	.700	6.698	.000
	PENERAPAN	.131	.114	.121	1.154	.252

a. Dependent Variable: MINAT_BERWIRAUSAHA

Berdasarkan pada tabel di atas tersebut menunjukkan hasil pengujian t bahwa variabel independen yang terdiri dari pemahaman mempunyai tingkat signifikansi < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen

pemahaman secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu minat berwirausaha. Sedangkan variabel penerapan tidak berpengaruh pada variabel minat berwirausaha.

a. Pengaruh Pemahaman Minat Berwirausaha

Berdasarkan analisis regresi tersebut nilai t hitung pemahaman sebesar 6.698 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Karena tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dengan demikian H_a diterima, bahwa secara parsial variabel pemahaman mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha

b. Penerapan Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan analisis regresi tersebut nilai t hitung penerapan sebesar 1.154 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,252. Karena tingkat signifikansi $0,252 > 0,05$ maka dengan demikian H_a ditolak, bahwa secara parsial variabel penerapan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha.

b. Uji F

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen yaitu pemahaman dan penerapan secara serentak (simultan) terhadap variabel dependen yaitu minat berwirausaha dengan cara membandingkan antara F hitung dengan F tabel dan signifikan kurang dari 0,05 atau 5%. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara serentak mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji F dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1200.261	2	600.130	60.307	.000 ^b
	Residual	716.486	72	9.951		
	Total	1916.747	74			

a. Dependent Variable: MINAT_BERWIRAUSAHA

b. Predictors: (Constant), PENERAPAN, PEMAHAMAN

Berdasarkan pada tabel di atas tersebut menunjukkan hasil pengujian F, bahwa nilai F hitung sebesar 60.307 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dengan demikian variabel independen yang meliputi pemahaman dan penerapan secara serentak (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen minat berwirausaha.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen pada analisis regresi. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang mendekati 1 (satu) menunjukkan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.791 ^a	.626	.616	3.15455

a. Predictors: (Constant), PENERAPAN, PEMAHAMAN

Berdasarkan pada tabel di atas tersebut menunjukkan bahwa hasil pengujian Koefisien Determinasi (R^2) yang ditunjukkan Adjusted R Square sebesar 0.616 atau 61%. Hal tersebut berarti sebesar 61% variabel dependen yaitu entrepreneurial intention dipengaruhi oleh variabel independen yaitu meliputi pemahaman dan penerapan. Sedangkan sisanya sebesar 39% variabel dependen minat berwirausaha dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh Pemahaman Terhadap MInat Berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman pengaruh signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bojonegoro. sehingga meningkatnya pemahaman pada mahasiswa

dapat meningkatkan minat berwirausaha. Dengan demikian, dalam upaya meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bojonegoro dapat dilakukan melalui peningkatan pemahaman kepada mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Hapsari (2016) mengungkapkan bahwa pemahaman memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha. Temuan ini menyoroti pentingnya pemahaman konsep-konsep kewirausahaan dalam membentuk sikap dan minat individu terhadap dunia bisnis.

Pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep kewirausahaan memiliki dampak signifikan dan positif terhadap peningkatan minat berwirausaha, terutama pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bojonegoro. Semakin mahasiswa memahami secara menyeluruh tentang aspek-aspek kewirausahaan, termasuk perencanaan bisnis, strategi pemasaran, dan manajemen risiko, semakin besar pula kesadaran mereka akan potensi dan peluang dalam dunia berwirausaha. Pemahaman yang mendalam ini tidak hanya memberikan dasar teoritis, tetapi juga memberikan wawasan praktis yang diperlukan untuk menjalankan bisnis secara efektif. Dengan demikian, melalui peningkatan pemahaman ini, mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bojonegoro dapat merasakan keyakinan dan motivasi yang lebih besar untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha. Selain itu, pemahaman yang diperoleh dari mata kuliah dan aktivitas praktis dalam fakultas ini dapat membentuk landasan yang kokoh bagi mahasiswa untuk mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif dalam menghadapi tantangan bisnis di masa depan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pemahaman yang semakin meningkat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bojonegoro.

Sebagai salah satu pakar kewirausahaan Dedy & Sudirman, (2015) mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan sikap mental dan sifat jiwa yang selalu aktif dalam berusaha untuk menunjukkan sebuah karya baktinya dalam rangka meningkatkan pendapatan didalam kegiatan usahanya. Selain itu, kewirausahaan adalah kemampuan yang kreatif dan inovatif yang menjadi dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju kesuksesan. Mata kuliah kewirausahaan adalah proses pelatihan usaha baru atau mengembangkan yang

sudah ada menjadi lebih baik guna mendewasakan seseorang atau kelompok agar berkepribadian pemberani selain bertambahnya wawasan tentang kewirausahaan ini sehingga seseorang atau kelompok tersebut mampu untuk mandiri dan berani mengambil risiko ketika sedang melakukan aktivitas kewirausahaan tersebut (Kurniawan, 2012)

Memulai bisnis adalah suatu usaha yang melibatkan melakukan kegiatan komersial atau kegiatan komersial berdasarkan kemauan diri Anda sendiri, atau memulai bisnis dengan kemauan dan kemampuan sendiri (Indriyatni, 2013). Pengusaha atau pengusaha adalah seseorang yang memulai suatu usaha atau perdagangan risiko dan ketidakpastian yang diperkirakan terjadi Hasilkan keuntungan dan kembangkan bisnis dengan cara tertentu membuka peluang kerja bagi orang lain (Syafak, 2017).

Kewirausahaan juga dapat dijelaskan dengan pengertian upaya yang terlibat dalam menciptakan kegiatan komersial atau Operasional bisnis didasarkan pada kemauan dan pengaturan sendiri usaha/bisnis dengan kemauan dan kemampuan sendiri. Karena ketika seseorang sudah melakukan wirausahaan, maka seseorang tersebut sudah mendirikan sebuah usaha dengan kemampuannya sendiri tanpa harus menggunakan kemampuan orang lain. Istilah kewirausahaan berasal dari terjemahan *enterpreneurship*". Secara epistemologi Kewirausahaan merupakan suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha atau suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru atau berbeda. Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, keinovasian dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk suatu usaha baru (Ranto, 2016)

Mata kuliah kewirausahaan memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Pemahaman mendalam yang diperoleh melalui mata kuliah ini memberikan landasan yang kokoh bagi para mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam menjalankan bisnis. Selain itu, pemahaman kewirausahaan juga merangsang minat dan keberanian mahasiswa untuk terlibat dalam dunia bisnis, menggugah semangat kreativitas, inovasi, serta rasa tanggung jawab terhadap usaha mereka

sendiri. Mata kuliah ini tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga menghadirkan wawasan praktis melalui studi kasus, diskusi, dan proyek kewirausahaan. Secara keseluruhan, pengaruh positif mata kuliah kewirausahaan pada minat berwirausaha mahasiswa tidak hanya memberikan bekal akademis, tetapi juga membentuk mentalitas wirausaha yang kuat untuk menghadapi tantangan di dunia bisnis.

Peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap berbagai aspek kewirausahaan dapat secara substansial meningkatkan minat mereka untuk terlibat dalam dunia bisnis. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep kewirausahaan, seperti perencanaan bisnis, manajemen risiko, pemasaran, dan keuangan, mahasiswa menjadi lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi tantangan sebagai seorang wirausahawan. Pemahaman ini juga memberikan gambaran nyata tentang proses membangun dan mengelola bisnis, mengurangi ketidakpastian, dan meningkatkan rasa percaya diri dalam mengambil keputusan bisnis. Selain itu, pemahaman yang meningkat dapat membangkitkan rasa antusiasme dan motivasi mahasiswa untuk menjelajahi peluang bisnis, mendorong kreativitas, dan memperkuat sikap proaktif terhadap risiko. Dengan demikian, peningkatan pemahaman terhadap kewirausahaan tidak hanya memperkaya pengetahuan mahasiswa, tetapi juga membentuk landasan yang kokoh untuk tumbuhnya minat dan semangat berwirausaha.

2. Pengaruh Penerapan Terhadap Minat Berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan berpengaruh tidak signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bojonegoro. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan tidak memberikan perubahan pada minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bojonegoro. Penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2014) mengungkapkan temuan yang menarik, yaitu bahwa mata kuliah kewirausahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha.

Meskipun penerapan konsep-konsep kewirausahaan penting dalam pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Bojonegoro, hasilnya menunjukkan

bahwa peningkatan penerapan tersebut tidak memberikan dampak yang signifikan pada meningkatnya minat berwirausaha pada mahasiswa. Faktor-faktor lain seperti kurangnya dukungan infrastruktur, kurikulum yang kurang relevan dengan kebutuhan pasar lokal, atau bahkan persepsi negatif terhadap risiko bisnis mungkin menjadi penghambat. Meskipun penerapan konsep-konsep kewirausahaan dapat memberikan pemahaman teoritis yang baik, nyatanya, adanya kendala-kendala praktis mungkin mengurangi dampaknya dalam merangsang minat mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi menyeluruh terkait penyebab ketidaksesuaian antara penerapan konsep kewirausahaan dan minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bojonegoro, agar langkah-langkah perbaikan yang sesuai dapat diimplementasikan.

Mata kuliah kewirausahaan dimasukkan ke dalam kurikulum perkuliahan yang membahas mengenai ilmu-ilmu tentang kewirausahaan yang sifatnya teoritis. Hal ini juga termasuk ilmu seni maupun kemampuan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Jadi mata kuliah kewirausahaan adalah satuan pelajaran yang diterapkan dalam perguruan tinggi yang tujuannya untuk memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan. Pelaksanaan matakuliah kewirausahaan nya melalui teori dan praktek, yang mana teori tersebut disampaikan untuk pemahaman mahasiswa dan praktek diberikan agar mahasiswa dapat melakukan penerapan dilapangan kerja dalam membuka usaha (Atmaja, 2016). Menurut penjelasan Atmaja, dapat di simpulkan bahwa ada dua variabel dalam mata kuliah agar minat berwirausaha itu ada, yaitu indikator pemahaman dan penerapan. Alasan peneliti memilih dua variabel ini karena tanpa ada nya pemahaman yang baik serta penerapan dari ilmu kewirausahaan ini, maka akan kurang timbulnya minat berwirausaha dalam diri mahasiswa.

Wibowo (2011) menjelaskan “setiap orang yang memiliki keberanian untuk mengambil keputusan dapat belajar menjadi wirausaha, dan berperilaku seperti wirausaha. Sebab kewirausahaan lebih merupakan perilaku daripada gejala kepribadian, yang dasarnya terletak pada konsep dan teori, bukan pada intuisi". Dan perilaku, konsep, dan teori merupakan hal-hal yang dapat di pelajari oleh

siapapun juga. Selagi kita mempunyai keinginan yang tinggi serta niat untuk membuka hati dan pikiran untuk belajar, maka kesempatan untuk menjadi wirausaha tetap terbuka.

Penerapan mata kuliah kewirausahaan yang tidak menyertakan elemen-elemen praktis atau pengalaman langsung dapat berpotensi tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Sekiranya pengajaran hanya berfokus pada teori tanpa mengintegrasikan aplikasi praktis dalam kegiatan pembelajaran, mahasiswa mungkin kesulitan menghubungkan konsep-konsep kewirausahaan dengan dunia nyata. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya rasa relevansi dan daya tarik terhadap mata kuliah tersebut. Pengalaman praktis, seperti studi kasus, proyek lapangan, atau kolaborasi dengan dunia industri, sering kali dapat memberikan gambaran yang lebih nyata tentang tantangan dan peluang dalam berwirausaha. Tanpa pengalaman semacam itu, minat berwirausaha mahasiswa mungkin tidak tumbuh seiring dengan peningkatan pemahaman teoritis mereka. Oleh karena itu, penerapan mata kuliah kewirausahaan perlu memperhatikan aspek praktis untuk memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat menerapkannya dalam konteks bisnis sebenarnya, sehingga dapat memupuk minat berwirausaha yang berkelanjutan.

Meningkatnya penerapan pada mahasiswa, tanpa disertai pendekatan yang tepat, mungkin tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Meskipun penerapan dapat mencakup berbagai strategi pembelajaran, pengalaman praktis, dan keterlibatan dalam proyek-proyek kewirausahaan, namun kesuksesannya bergantung pada bagaimana pendekatan ini dirancang dan diimplementasikan. Jika penerapan tidak menginspirasi kreativitas, inovasi, dan pemecahan masalah, atau jika tidak mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata di dunia bisnis, mahasiswa mungkin tidak merasakan dorongan yang cukup untuk mengembangkan minat berwirausaha. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus dalam merancang strategi penerapan yang dapat menghubungkan teori dengan praktik, memberikan tantangan yang relevan, dan memotivasi mahasiswa untuk menjelajahi potensi wirausaha. Hanya dengan

pendekatan yang holistik dan kontekstual, meningkatnya penerapan pada mahasiswa dapat menjadi katalisator bagi perkembangan minat berwirausaha yang substansial.

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang telah dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain (Sudaryono, 2012). Dalam pengertian pemahaman ini memiliki beberapa indikator yaitu (Darsono, I. A. S, dkk., 2017):

Menurut Kuntowicaksono (2012), pengetahuan kewirausahaan didefinisikan sebagai pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat atau konsumennya. Sedangkan menurut Hendro (2011), ilmu kewirausahaan bukan merupakan ilmu yang ajaib yang kemudian mendatangkan uang dalam sekejap waktu, melainkan sebuah ilmu, keterampilan untuk mengelola semua keterbatasan sumber daya, informasi, dan dana yang ada guna mempertahankan hidup, mencari nafkah, atau meraih posisi puncak dalam karir. Kemudian disaat dalam proses penyampaian yang baik pun, ilmu tentang kewirausahaan ini diterima dan diresapi dengan baik pun oleh mahasiswa. Ketika seseorang memberikan pemahaman yang dapat dimengerti, maka akan timbul rasa ingin tahunya terhadap apa yang disampaikan, begitu pula terhadap ilmu kewirausahaan ini. Dengan memberikan pemahaman dan penyampaian yang baik, maka akan membuat mahasiswa paham akan ilmu kewirausahaan dan mendorong minat mereka terhadap berwirausaha serta dapat memudahkan mereka dalam berwirausaha juga.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa mata kuliah kewirausahaan yang dilihat dari pemahaman berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Bojonegoro, sedangkan penerapan berpengaruh tidak signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Bojonegoro. Hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi bahwa dalam meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa dapat dilakukan dengan adanya peningkatan kualitas pembelajaran pada mata kuliah kewirausahaan melalui pemahaman kepada mahasiswa.

5.2 Saran

Penelitian lebih lanjut tentang pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hubungan antara kedua variabel tersebut. Saran penelitian dapat mencakup penggunaan metodologi yang lebih holistik, seperti studi longitudinal atau penelitian eksperimental, untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dan efek kausatif dari mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Selain itu, penelitian dapat memperhitungkan variabel mediasi atau moderasi yang mungkin mempengaruhi hubungan ini, seperti faktor motivasional, lingkungan pendidikan, atau dukungan sosial. Studi lintas budaya juga dapat membantu mengidentifikasi perbedaan dalam pengaruh mata kuliah kewirausahaan tergantung pada konteks sosial dan budaya. Hasil penelitian semacam itu dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan tentang bagaimana mata kuliah kewirausahaan dapat memengaruhi dan memotivasi minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'rif. (2011). Wirausaha Berbasis Syariah. Banjarmasin: Antasari Press. Hal 107
- Adawiyah. R. (2020). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Program Studi dan Gender Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Insitut Agama Islam Sahid Bogor. Hal 214. Vol. 2
- Anoraga. (2009). Psikologi Kerja. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 195
- Atmaja, A.T. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Aktivitas Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal* 5, no 3.
- Azwar. (2015). Realibilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 6.
- Basrowi. (2011). Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Bawami dan Arifin, Muhammad. (2012). Schoolpreneurship: Membangkitkan Jiwa & Sikap Kewirausahaan Siswa. Yogyakarta. AR-RUZ MEDIA.
- Budiaji, W. (2013). Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*,2:2.
- Darmayanti, E.F. & Rahayu. S.R. (2017). Pengaruh Matakuliah Ekonomi UMKM dan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha. *Journal Akuntansi* Vol. 10. Hal 129.
- Darsono, I.A.S, dkk. (2017). Analisis Pemahaman Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Menjadi Wirausaha. *Jurnal Dinamika Administrasi Bisnis*.
- Daryanto, Tasrial. (2012) .Konsep Pembelajaran Kreatif. Yogyakarta: Gava Media
- Dedy, T & Sudirman, Z. (2015). Kewirausahaan. Yogyakarta: Wijana Mahadi Karya). Hal 26
- Djaali. (2008). Psikolog Pendidikan Jakarta: PT. Bumi Aksara. . Drucker, P. F (1996). Inovasi dan Kewirausahaan. Jakarta: Erlangga. Hal 268

- Fahrianta, R. Y (2014). Pengaruh Pembelajaran Matakuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Untuk Berwirausaha Vol 15.
- Fauzi, F., Dencik, Abdul Basyith., Asiati, Diah Isnaini (2019). Metodologi Penelitian Untuk Manajemen dan Akuntansi. Salemba Empat.
- Fuadi, Iski Fadli. (2009). Hubungan Minat Berwirausaha Dengan Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal. Jurnal PTM Vol. 9.
- Ghozali. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gie, The Liang. (1998). Ensiklopedia Administrasi. Jakarta: Gunung Agung.
- Hendro. (2011). Dasar-Dasar Kewirausahaan. Jakarta: Erlangga
- Hisrich, R. (2001). Entrepreneurship kewirausahaan. Jakarta: Salemba Empat.
- Kuntowicaksono. (2012). Pengaruh Pengetahuan Wirausaha dan Kemampuan Memecahkan Masalah Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan: Jurnal of Economic Education Vol. 1. Hal 46-52.
- Indriyatni, Lies. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpergaruh Terhadap Keberhasilan Tingkat Usaha Mikro dan Kecil. Semarang: Jurnal STIE Vol.5. Hal. 54
- Indonesia. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2012). Enterpreneur selalu siap hadapi perubahan. Dipetik November 7, 2020, dari http://www.depkop.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=885:menkop-ukm-entrepeneur-selalu-siaphadapi-perubahan&catid=50:bind-berita&Itemid=97
- Indonesia. Kumparan New. (2020). Survei BPS soal Dampak COVID-19: 2.52% Pekerja Di-PHK, Lulusan SMP Sulit WFH. Dipetik November 7, 2020, dari <https://kumparan.com/kumparannews/survei-bps-soaldampak-covid-19-2-52-pekerja-di-phk-lulusan-smp-sulitwfh-1taD2DW1OPb/full>
- Kurniawan, Hendri. (2012). Model Pendidikan Kewirausahaan Bagi Pengembangan Kemandirian Santri Di Pondok Aliklas Gowongan Gemuk Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang 201. Hal 51. Skripsi.

- Laila Ghurfiana, Effa. (2018). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan dan Lingkungan keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi
- Muhadjir, Noeng. (1992). Pengukuran Kepribadian: Telaah Konsep dan Teknik Penyusunan Test Psikometrik dan Skala Sikap. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Muhadjir, Noeng. (1996). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rake Sarasin. Hal 72
- Muhammad. (2008). Metode Penelitian Ekonomi Islam (Pendekatan Kuantitatif). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Permatasi, Agustina. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa UIN Syaif Hidayatullah Jakarta. Hal 81. Skripsi.
- Ramadhani. N.T (2017). Pengaruh Matakuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas Telkom. Jurnal Ecodemica, Vol. 1 No.1 April 2017. Hal 97.
- Rusdiana. (2014). Kewirausahaan dan Teori Praktik (hal.45). Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rozikoh, E.D. (2020). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Dukungan Keluarga Terhadap Minat Wirausaha (Studi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten). Hal 81. Skripsi.
- Santoso. (1993). Lingkungan Tempat Tinggi Menentukan Minat Berwirausaha. FKIP. UNS (Laporan Penelitian) Sukakarta: UNS.
- Safari. (2003). Indikator Minat Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari dan Kusri, dkk. (2011). Analisis Pengaruh Mata Kuliah Pengantar Technopreneurship/ Kewirausahaan Terhadap Perilaku Enterpreneurship Mahasiswa ITS. Surabaya: Institut Teknologi Surabaya
- Sari, N.E. (2012). Pengaruh Matakuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Ber-Entrepreneur
- Sartika, E. (2012). Pengelolaan Data Berskala Ordinal, Jurnal JBPTPPOLBAN.
- Scarborough, Thomas W. Z. (2005). Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil. Jakarta: Erlangga (Terjemahan). Hal 8.

- Segal, G., dkk. (2005). Motivasi untuk menjadi seorang wirausahawan. *Jurnal Internasional Perilaku & Penelitian Kewirausahaan*. Hal. 42-57 (Terjemahan).
- Setianingsih, W. E, dkk (2012). Implementasi Matakuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. Hal 97. Skripsi.
- Sjarkawi. (2006). Pembentukan Kepribadian Anak. Jakarta: Bumi Aksara.
- Stephen, Robbins. (2015). Perilaku Organisasi. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sudaryono. (2012). Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Bisnis, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Penerbit Alfabeta. Hal 53. Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta. Hal 82-85
- Suherman. (2010). Desain Pembelajaran Kewirausahaan. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN



UNIVERSITAS BOJONEGORO
FAKULTAS EKONOMI

Website : <https://ekonomi.unbojonegoro.ac.id> e-mail : fe@unbojonegoro.ac.id
Sekretariat: Kampus Kalirejo Jl. Lettu Suyitno No. 02 Telp./Fax. (0353) 889006 Bojonegoro

Nomor : 1087/FE.UB/X/2023
Perihal : 1 (satu) Bendel
Lampiran : **Permohonan Pengajuan Dana Pengabdian Kepada Masyarakat**

Kepada Yth:
Rektor Universitas Bojonegoro
Di
Bojonegoro

Menindak lanjuti pengumuman/himbauan yang disampaikan oleh Ketua Yayasan Suyitno Bojonegoro, bahwa setiap Dosen di Universitas Bojonegoro wajib melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dapat dilaksanakan melalui Hibuh Internal Dosen. Maka bersama ini kami mengajukan usulan dana hibah internal dosen dengan keterangan berikut:

Nama Dosen : Moh. Saiful Anam, S.E., M.M.
NIDN : 07 1911 9101
Judul Proposal : Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Bojonegoro

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Bojonegoro, 02 Oktober 2023
Dekan,

Hartihingsih Astuti, S.E., M.M
NIDN. 07 231262 02

Tembusan kepada:
Yth. Ketua Yayasan Suyitno Bojonegoro
Yth. Ketua LPPM Universitas Bojonegoro



JIMS

JURNAL ILMU MANAJEMEN SABURAI

e-ISSN: 2621-7937 | p-ISSN: 2774-7026
Accredited SINTA 6 by Kemenristekdikti Decree No. 164/E/KPT/2021, December 27th 2021

HOME | ABOUT | USER HOME | SEARCH | CURRENT | ARCHIVES | ANNOUNCEMENTS

Home > User > Author > Submissions > Active Submissions

CALL FOR REVIEWER

 **Journal Template**

USER

You are logged in as...

Active Submissions

Submission complete. Thank you for your interest in publishing with Jurnal Ilmu Manajemen Saburai (JIMS).

- Active Submissions

[Lihat peta lebih besar](#) | [JIB TRANS RENTAL 31-LAMPUNG](#) | [SMA Negeri 9 Bandar Lampung](#) | [Universitas Saburai](#) | [Bakso Kalimi](#)

SERTIFIKAT

PEOPLE

- Editorial Team
- Reviewers



JIMS

JURNAL ILMU MANAJEMEN SABURAI

e-ISSN: 2621-7937 | p-ISSN: 2774-7026
Accredited SINTA 6 by Kemenristekdikti Decree No. 164/E/KPT/2021, December 27th 2021

HOME | ABOUT | USER HOME | SEARCH | CURRENT | ARCHIVES | ANNOUNCEMENTS

Home > User > Author > **Active Submissions**

CALL FOR REVIEWER

 **Journal Template**

USER

You are logged in as...

Active Submissions

ACTIVE | **ARCHIVE**

ID	MM-DD SUBMIT	SEC	AUTHORS	TITLE	STATUS
2707	12-26	ART	anam, Endang	PENGARUH MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT...	Awaiting assignment

[Start a New Submission](#)

SERTIFIKAT

PEOPLE

- Editorial Team
- Reviewers

SINTA Author Subjects Affiliations Sources FAQ WCU Registration Login

Get More with SINTA Insight [Go to Insight](#)



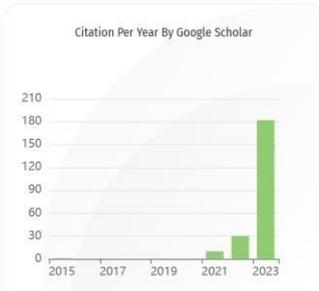
JURNAL ILMU MANAJEMEN SABURAI (JIMS)
UNIVERSITAS SANG BUMI RUWA JURAI
P-ISSN : 27747026 <-> E-ISSN : 26217937

4.2619
Impact Factor

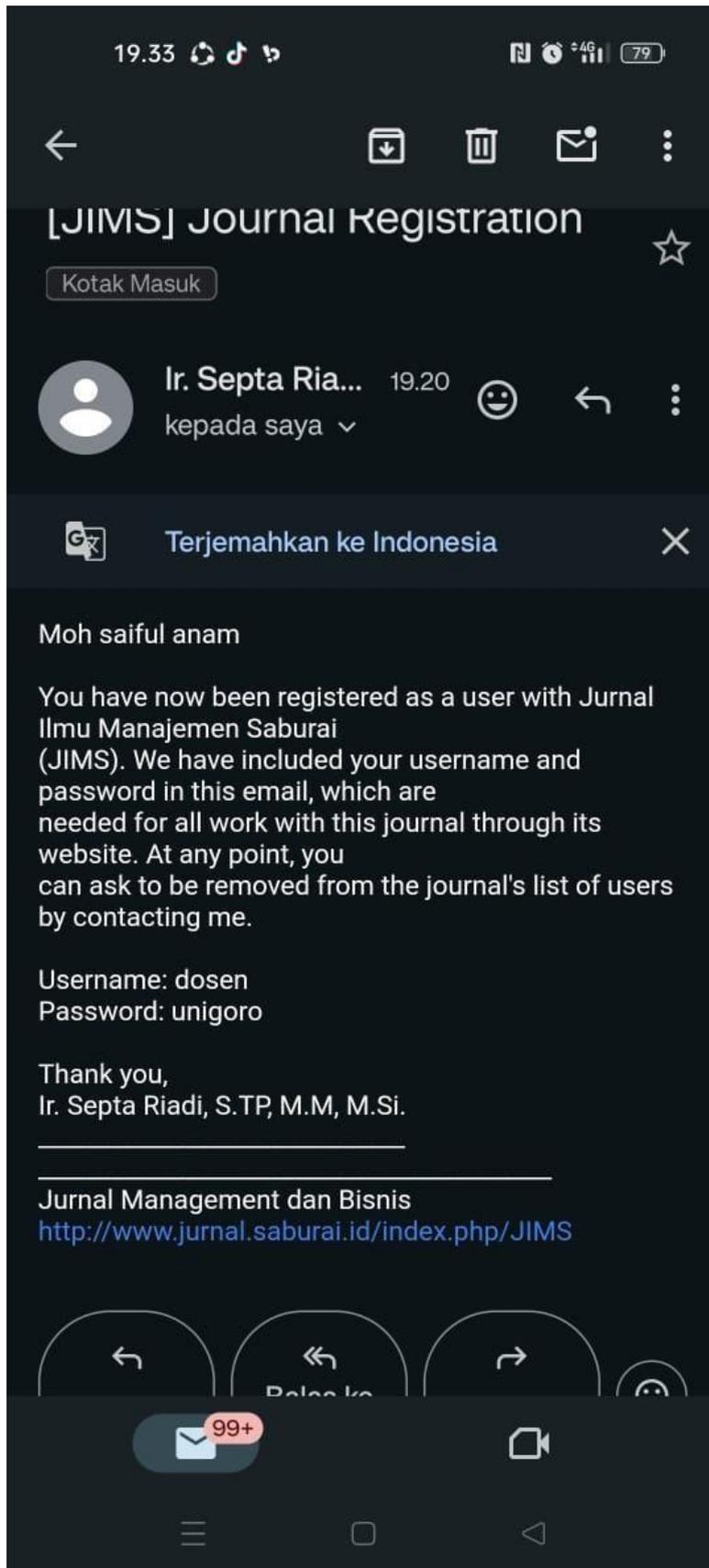
225
Google Citations

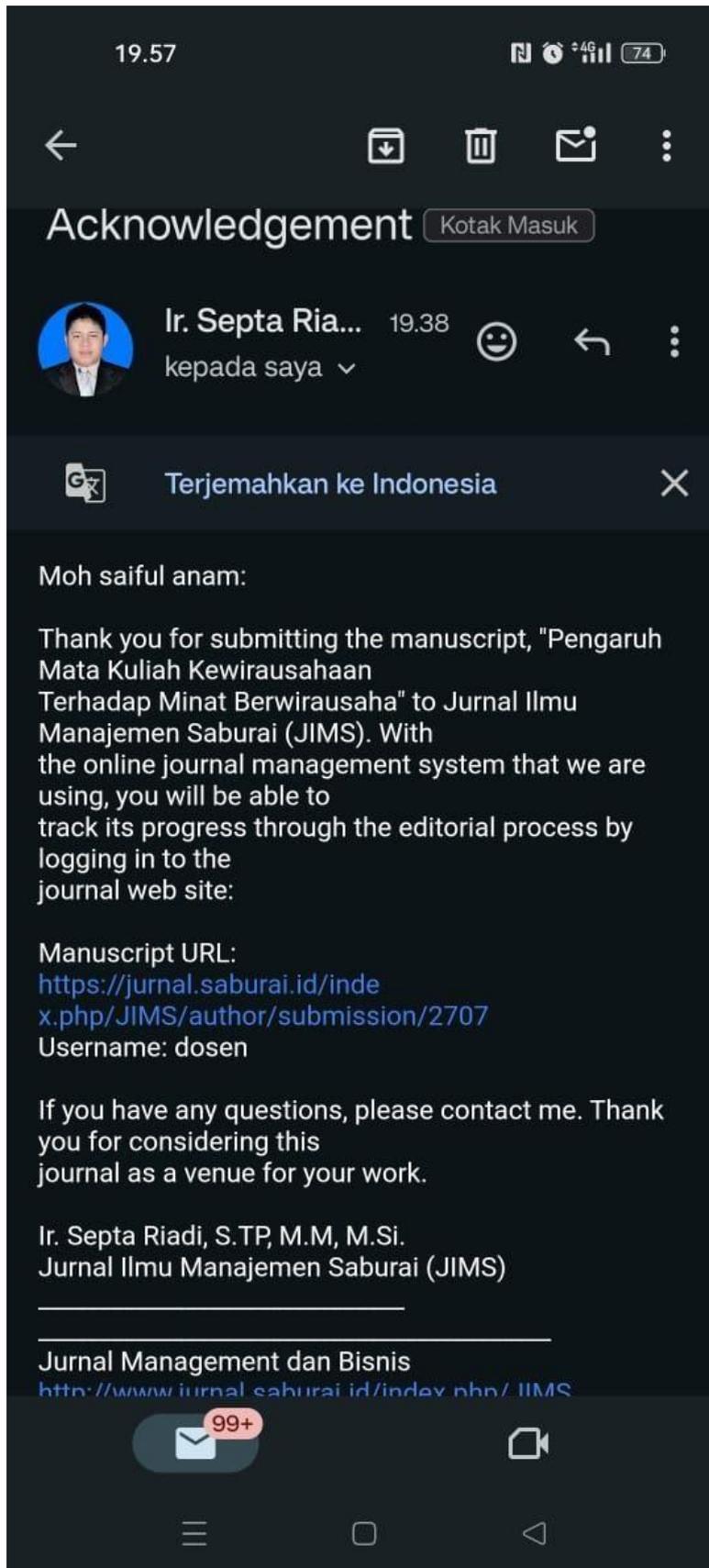
Sinta 6
Current Accreditation

Citation Per Year By Google Scholar



Journal By Google Scholar





HASIL VALIDITAS DAN RELIABILITAS PEMAHAMAN

- Variabel Pemahaman

		Correlations						
		PEMAHAMAN_1	PEMAHAMAN_2	PEMAHAMAN_3	PEMAHAMAN_4	PEMAHAMAN_5	PEMAHAMAN_6	TOTAL_PEMAHAMAN
PEMAHAMAN_1	Pearson Correlation	1	.868 ^{**}	.832 ^{**}	.870 ^{**}	.854 ^{**}	.588 ^{**}	.870 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75
PEMAHAMAN_2	Pearson Correlation	.868 ^{**}	1	.545 ^{**}	.622 ^{**}	.587 ^{**}	.386 ^{**}	.787 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.001	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75
PEMAHAMAN_3	Pearson Correlation	.832 ^{**}	.545 ^{**}	1	.569 ^{**}	.520 ^{**}	.429 ^{**}	.756 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75
PEMAHAMAN_4	Pearson Correlation	.870 ^{**}	.622 ^{**}	.569 ^{**}	1	.687 ^{**}	.544 ^{**}	.843 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75
PEMAHAMAN_5	Pearson Correlation	.854 ^{**}	.587 ^{**}	.520 ^{**}	.687 ^{**}	1	.640 ^{**}	.845 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75
PEMAHAMAN_6	Pearson Correlation	.588 ^{**}	.386 ^{**}	.429 ^{**}	.544 ^{**}	.640 ^{**}	1	.740 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000		.000
	N	75	75	75	75	75	75	75
TOTAL_PEMAHAMAN	Pearson Correlation	.870 ^{**}	.787 ^{**}	.756 ^{**}	.843 ^{**}	.845 ^{**}	.740 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	75	75	75	75	75	75	75

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.893	.893	6

HASIL VALIDITAS DAN RELIABILITAS PENERAPAN

		Correlations						
		PENERAPAN_1	PENERAPAN_2	PENERAPAN_3	PENERAPAN_4	PENERAPAN_5	PENERAPAN_6	TOTAL_PENERAPAN
PENERAPAN_1	Pearson Correlation	1	.834 ^{**}	.683 ^{**}	.545 ^{**}	.546 ^{**}	.494 ^{**}	.805 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75
PENERAPAN_2	Pearson Correlation	.834 ^{**}	1	.870 ^{**}	.510 ^{**}	.526 ^{**}	.500 ^{**}	.798 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75
PENERAPAN_3	Pearson Correlation	.683 ^{**}	.870 ^{**}	1	.656 ^{**}	.653 ^{**}	.531 ^{**}	.864 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75
PENERAPAN_4	Pearson Correlation	.545 ^{**}	.510 ^{**}	.656 ^{**}	1	.618 ^{**}	.576 ^{**}	.803 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75
PENERAPAN_5	Pearson Correlation	.546 ^{**}	.526 ^{**}	.653 ^{**}	.618 ^{**}	1	.713 ^{**}	.828 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75
PENERAPAN_6	Pearson Correlation	.494 ^{**}	.500 ^{**}	.531 ^{**}	.576 ^{**}	.713 ^{**}	1	.771 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	75	75	75	75	75	75	75
TOTAL_PENERAPAN	Pearson Correlation	.805 ^{**}	.798 ^{**}	.864 ^{**}	.803 ^{**}	.828 ^{**}	.771 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	75	75	75	75	75	75	75

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.895	.896	6

HASIL VALIDITAS DAN RELIABILITAS MINAT BERWIRAUSAHA

		MINAT_BERWIR AUSAHA_1	MINAT_BERWIR AUSAHA_2	MINAT_BERWIR AUSAHA_3	MINAT_BERWIR AUSAHA_4	MINAT_BERWIR AUSAHA_5	MINAT_BERWIR AUSAHA_6	TOTAL_MINAT_B ERWIRAUSAHA
MINAT_BERWIRAUSAHA_1	Pearson Correlation	1	.742 ^{**}	.818 ^{**}	.806 ^{**}	.783 ^{**}	.697 ^{**}	.895 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75
MINAT_BERWIRAUSAHA_2	Pearson Correlation	.742 ^{**}	1	.759 ^{**}	.870 ^{**}	.784 ^{**}	.701 ^{**}	.854 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75
MINAT_BERWIRAUSAHA_3	Pearson Correlation	.818 ^{**}	.759 ^{**}	1	.912 ^{**}	.866 ^{**}	.757 ^{**}	.948 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75
MINAT_BERWIRAUSAHA_4	Pearson Correlation	.806 ^{**}	.870 ^{**}	.912 ^{**}	1	.834 ^{**}	.883 ^{**}	.910 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75
MINAT_BERWIRAUSAHA_5	Pearson Correlation	.783 ^{**}	.784 ^{**}	.866 ^{**}	.834 ^{**}	1	.830 ^{**}	.939 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75
MINAT_BERWIRAUSAHA_6	Pearson Correlation	.697 ^{**}	.701 ^{**}	.757 ^{**}	.883 ^{**}	.830 ^{**}	1	.863 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	75	75	75	75	75	75	75
TOTAL_MINAT_BERWIRAUSAHA	Pearson Correlation	.895 ^{**}	.854 ^{**}	.948 ^{**}	.910 ^{**}	.939 ^{**}	.863 ^{**}	1
HA	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	75	75	75	75	75	75	75

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.954	.954	6

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.11163045
	Absolute	.068
Most Extreme Differences	Positive	.034
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.587
Asymp. Sig. (2-tailed)		.881

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

UJI MULTIKOLINIERITAS

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.388	2.048		1.168	.247		
	PEMAHAMAN	.857	.128	.700	6.688	.000	.478	2.102
	PENERAPAN	.131	.114	.121	1.154	.252	.478	2.102

a. Dependent Variable: MINAT_BERWIRAUSAHA

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error				Beta
1	(Constant)	.341	.059		5.816	.000
	PEMAHAMAN	-.004	.004	-.161	-1.044	.300
	PENERAPAN	-.006	.003	-.301	-1.956	.054

a. Dependent Variable: ABS_RES

UJI REGRESI LINIER BERGANDA KOFISIEN DETERMINASI R SQUARE

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.791 ^a	.626	.616	3.15455

a. Predictors: (Constant), PENERAPAN, PEMAHAMAN

UJI F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1200.261	2	600.130	60.307	.000 ^b
	Residual	716.486	72	9.951		
	Total	1916.747	74			

a. Dependent Variable: MINAT_BERWIRAUSAHA

b. Predictors: (Constant), PENERAPAN, PEMAHAMAN

UJI T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	2.389	2.046		1.168	.247
	PEMAHAMAN	.857	.128	.700	6.698	.000
	PENERAPAN	.131	.114	.121	1.154	.252

a. Dependent Variable: MINAT_BERWIRAUSAHA